

RANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PKN BERBASIS UBDJulia Afni Lubis¹, Fitriani Ritonga², Vera Monica Pohan³^{1,2,3}Universitas Labuhan BatuEmail: juliapnilubis@gmail.com¹, ftri0892@gmail.com², verapohan08@gmail.com³

Abstrak: Rancangan dan pengembangan kurikulum merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Kurikulum PKN tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman mendalam, sikap, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendekatan Understanding by Design (UbD) menawarkan kerangka perancangan kurikulum yang berorientasi pada pemahaman bermakna melalui perencanaan pembelajaran secara terbalik (backward design), dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran, penentuan bukti penilaian, hingga perancangan aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum PKN dan pendekatan UbD. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PKN berbasis UbD mampu mendorong pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berpusat pada peserta didik, serta membantu guru dalam merancang pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, nilai-nilai Pancasila, dan keterampilan kewarganegaraan. Dengan demikian, penerapan UbD dalam pengembangan kurikulum PKN berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum PKN, Understanding by Design, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Bermakna.

Abstract: Curriculum design and development play an important role in improving the quality of Civic Education (PKN) learning. The PKN curriculum is not only intended to deliver civic knowledge but also to foster students' deep understanding, attitudes, and critical thinking skills in social, national, and civic life. The Understanding by Design (UbD) approach offers a curriculum framework that emphasizes meaningful understanding through backward design, beginning with the identification of learning goals, the determination of assessment evidence, and the planning of learning activities. This study aims to examine the design and development of a PKN curriculum based on the UbD approach and its relevance in enhancing learning quality. The research employs a literature review method by analyzing books, academic journals, and educational policy documents related to the PKN curriculum and the UbD framework. The findings indicate that a UbD-based PKN curriculum promotes more structured, systematic, and student-centered learning, while assisting teachers in designing instruction that emphasizes conceptual understanding, Pancasila values, and civic skills.

Therefore, the implementation of the UbD approach in PKN curriculum development has the potential to improve learning effectiveness and achieve the objectives of civic education optimally.

Keywords: *Civic Education Curriculum, Understanding by Design, Curriculum Development, Meaningful Learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena menentukan arah, tujuan, dan kualitas pembelajaran. Menurut (Ode & Safarudin, 2021) kurikulum adalah suatu rencana pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi guna mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, menurut (Nurbika & Aly, 2023), kurikulum berfungsi sebagai pedoman strategis yang menghubungkan kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Menurut Tyler dalam pengembangan modern yang diperbarui oleh (Hidayat, 2019), kurikulum yang efektif harus disusun berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, pengalaman belajar yang terencana, serta evaluasi yang selaras dengan tujuan tersebut. Menurut (Sari et al., 2023) pengembangan kurikulum harus berorientasi pada kompetensi, karakter, dan konteks sosial budaya peserta didik agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis, berkarakter, dan bertanggung jawab. Menurut (Nuraeni & Deratama, 2025) pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas harus mampu mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), serta disposisi kewarganegaraan (civic dispositions) secara seimbang. Menurut (Murdiansyah et al., 2025) PKN tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata.

Namun, pembelajaran PKN di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut (Septiana et al., 2025), pembelajaran PKN cenderung bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan, sehingga belum sepenuhnya mendorong pemahaman mendalam peserta didik. Menurut (Ramadhani et al., 2024) permasalahan tersebut disebabkan oleh perancangan kurikulum yang belum sepenuhnya mengintegrasikan tujuan, proses, dan penilaian secara

utuh.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam rancangan dan pengembangan kurikulum PKN. Menurut (Agustiani et al., 2023) kurikulum abad ke-21 harus dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Understanding by Design (UbD)

UbD mengarahkan pendidik untuk memulai perencanaan dari penetapan tujuan dan pemahaman esensial, kemudian menentukan bukti penilaian, dan selanjutnya merancang aktivitas pembelajaran. Menurut (Gilang & Nurniswah, 2025) desain kurikulum yang berorientasi pada pemahaman membantu peserta didik mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan UbD semakin relevan. Berdasarkan catatan (Nasri et al., 2025) kurikulum perlu dirancang secara fleksibel, berorientasi pada capaian pembelajaran, dan menekankan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Mustapa et al., 2025) UbD memberikan kerangka sistematis bagi guru PKN untuk merancang pembelajaran yang selaras antara tujuan, asesmen, dan aktivitas belajar.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tersebut, rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis Understanding by Design menjadi sangat penting untuk dikaji. Pendekatan UbD diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PKN dengan menekankan pemahaman bermakna, keterpaduan kurikulum, serta pembentukan karakter dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Rancangan dan Pengembangan Kurikulum PKN

Rancangan dan pengembangan kurikulum merupakan proses strategis untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap demokratis, dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Kurikulum PKN yang dirancang dengan baik harus mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan secara seimbang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PKN perlu dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan

berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik.

Pengembangan kurikulum PKN juga harus menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum yang terlalu berorientasi pada penguasaan materi cenderung menghasilkan pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang bermakna. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan perancangan kurikulum yang mampu mengarahkan pembelajaran pada pencapaian pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Konsep Understanding by Design (UbD) dalam Pengembangan Kurikulum

Understanding by Design (UbD) merupakan kerangka perancangan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian pemahaman bermakna. UbD menekankan pendekatan backward design, yaitu merancang pembelajaran dengan memulai dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Dalam UbD, proses perancangan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu (1) identifikasi tujuan pembelajaran dan pemahaman esensial, (2) penentuan bukti penilaian yang menunjukkan ketercapaian tujuan, dan (3) perancangan aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian pemahaman tersebut.

Pendekatan UbD membantu guru untuk memastikan keselarasan antara tujuan, asesmen, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat insidental, tetapi dirancang secara terstruktur dan terarah. Dalam konteks PKN, UbD memungkinkan guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman nilai-nilai Pancasila, prinsip demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rancangan Kurikulum PKN Berbasis UbD

Rancangan kurikulum PKN berbasis UbD diawali dengan penentuan capaian pembelajaran yang berfokus pada pemahaman esensial kewarganegaraan. Pemahaman ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru PKN perlu merumuskan pertanyaan esensial yang bersifat terbuka dan menantang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu kewarganegaraan.

Tahap selanjutnya adalah penentuan bukti penilaian. Dalam kurikulum PKN berbasis UbD, penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian autentik seperti proyek, portofolio, presentasi, dan studi kasus. Bentuk penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka secara nyata dan kontekstual. Penilaian autentik juga sejalan dengan karakteristik PKN yang menekankan penerapan nilai dan sikap

dalam kehidupan sosial.

Pada tahap perancangan aktivitas pembelajaran, guru merancang pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Aktivitas pembelajaran PKN berbasis UbD dapat berupa diskusi kelompok, simulasi sidang, debat, pembelajaran berbasis masalah, dan proyek kewarganegaraan. Aktivitas tersebut dirancang untuk membantu peserta didik mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pengembangan Kurikulum PKN Berbasis UbD dalam Praktik Pembelajaran

Pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD dalam praktik pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir dan indikator ketercapaian pembelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena aktivitas belajar dirancang untuk mendorong eksplorasi dan refleksi.

Penerapan UbD juga membantu guru PKN dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran. Melalui pertanyaan esensial dan tugas autentik, peserta didik didorong untuk mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran PKN lebih relevan dan bermakna.

Namun demikian, pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep UbD, kebutuhan waktu yang lebih panjang dalam perencanaan pembelajaran, serta penyesuaian dengan sistem penilaian yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar penerapan UbD dapat berjalan secara optimal.

Relevansi Kurikulum PKN Berbasis UbD dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum PKN berbasis UbD memiliki relevansi yang kuat dengan Kurikulum Merdeka. Keduanya sama-sama menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, dan pencapaian pemahaman konseptual. UbD dapat menjadi kerangka praktis bagi guru PKN dalam menerjemahkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka ke dalam rancangan pembelajaran yang sistematis dan bermakna.

Dengan demikian, rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara

yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan kajian literatur (literature review). Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, serta penerapan pendekatan Understanding by Design (UbD) dalam rancangan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian literatur terhadap berbagai buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, diperoleh beberapa temuan utama terkait rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis Understanding by Design (UbD).

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan UbD memberikan kerangka yang sistematis dalam merancang kurikulum PKN. UbD menempatkan tujuan pembelajaran dan pemahaman esensial sebagai titik awal perancangan kurikulum. Hal ini memungkinkan guru PKN untuk merumuskan capaian pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, Pancasila, dan demokrasi secara mendalam.

Kedua, kajian literatur menunjukkan bahwa kurikulum PKN berbasis UbD mendorong penggunaan asesmen autentik sebagai bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tidak terbatas pada tes tertulis, tetapi mencakup proyek, portofolio, presentasi, dan studi kasus kewarganegaraan. Bentuk asesmen ini dinilai lebih mampu mengukur pemahaman konseptual, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik secara komprehensif.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang dirancang berdasarkan UbD bersifat kontekstual dan menuntut partisipasi aktif, seperti diskusi isu aktual, simulasi proses demokrasi, dan pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan. Hal ini menjadikan pembelajaran PKN lebih bermakna dan relevan dengan

kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keempat, hasil kajian juga mengungkap bahwa penerapan UbD sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. UbD memberikan panduan praktis bagi guru PKN dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial ke dalam perencanaan pembelajaran secara terstruktur.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan kurikulum konvensional yang berorientasi pada konten. UbD menekankan keterpaduan antara tujuan, asesmen, dan aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Dalam konteks PKN, pendekatan ini sangat relevan karena pembelajaran kewarganegaraan menuntut pemahaman nilai dan penerapannya dalam kehidupan nyata, bukan sekadar hafalan konsep.

Penggunaan backward design dalam UbD membantu guru PKN untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang esensial dan berjangka panjang. Pemahaman esensial tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan bentuk penilaian. Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan berkontribusi langsung terhadap capaian pembelajaran yang diharapkan.

Asesmen autentik yang dikembangkan dalam kurikulum PKN berbasis UbD juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian berbasis proyek dan studi kasus memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui tindakan nyata dan refleksi kritis terhadap isu-isu kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan karakteristik PKN yang menekankan pembentukan sikap dan keterampilan sosial.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, kajian literatur juga menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep UbD, kebutuhan waktu yang lebih lama dalam merancang pembelajaran, serta perlunya penyesuaian dengan sistem evaluasi yang masih berorientasi pada hasil kognitif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, dan dukungan kebijakan agar penerapan UbD dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis Understanding by Design merupakan pendekatan

yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKN. UbD tidak hanya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rancangan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berbasis Understanding by Design (UbD) merupakan pendekatan yang sistematis dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan UbD menekankan perencanaan pembelajaran secara terbalik (*backward design*) yang dimulai dari penetapan tujuan dan pemahaman esensial, penentuan bukti penilaian, hingga perancangan aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Kurikulum PKN berbasis UbD mampu mengarahkan pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, prinsip demokrasi, serta hak dan kewajiban warga negara. Selain itu, penerapan asesmen autentik dalam UbD memungkinkan pengukuran hasil belajar secara lebih komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendekatan UbD sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, rancangan dan pengembangan kurikulum PKN berbasis UbD berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi pendidik, disarankan untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran PKN berbasis UbD agar tujuan, asesmen, dan aktivitas pembelajaran dapat selaras dan berorientasi pada pemahaman bermakna peserta didik.

Bagi sekolah dan pemangku kebijakan, perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber belajar guna mendukung implementasi kurikulum

PKN berbasis UbD secara optimal.

Bagi pengembang kurikulum, pendekatan UbD dapat dijadikan kerangka acuan dalam menyusun kurikulum PKN yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan Kurikulum Merdeka.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris guna mengkaji efektivitas penerapan kurikulum PKN berbasis UbD dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, T. N., Suryadi, & Rahman, G. A. (2023). *PENGUNAAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN RANCANGAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UbD) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 09.
- Gilang, M. I., & Nurniswah. (2025). *Pembuatan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Understanding By Design Bagi Guru IPS Madrasah di Kabupaten Rejang Lebong*. 14(01).
- Hidayat, T. (2019). *MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 5(2), 197–218.
- Murdiansyah, E. B., Ali, M., & Hariyadi, S. (2025). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Pembelajaran Kewarganegaraan : Kajian Kualitatif Deskriptif di Sekolah Menengah*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1534>
- Mustapa, A., Kamal Ramadhani, Dewi, L. P., Oktarina, N., & Widodo, J. (2025). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA: UNDERSTANDING BY DESIGN, BERDIFERENSIASI, DAN DEEP LEARNING*. 10, 427–441.
- Nasri, S. H., Risma, Sinar, Hamid, S., Rizal, A., & Nurwidyayanti. (2025). *Implementasi desain dengan konsep ubd kurikulum*. 8, 3670–3674.
- Nuraeni, R., & Deratama, D. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Membina Keberagaman Antar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem*

Solving And Reasoning. 4(2), 159–169.

Nurbika, D., & Aly, H. N. (2023). *DESAIN KURIKULUM BERDASARKAN DIMENSI HORIZONTAL & DIMENSI VERTIKAL UNTUK PENYEMPURNAAN KURIKULUM*. 3(1), 120–124.

Ode, L., & Safarudin, M. (2021). *Model Implementasi Kurikulum Ornstein dan Hunkins: (Modernisme dan Postmodernisme)*. 141–156.

Ramadhani, P., Hidayati, D. R., Febriani, A., & Maisapita, N. P. (2024). *TANTANGAN GURU MENGAJAR MATA PELAJARAN PPKn di ERA DIGITAL 5.0 di SEKOLAH MADRASAH ALIYAH AT-TAHZIB KEKAIT STUDI KASUS :MA AT-TAHZIB KEKAIT*. 7, 195–202.

Sari, I. V. Y., Kamila, E. R., & Nurkholis. (2023). *TRANSFORMASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0*. 1(November).

Septiana, T., Tantan, M., Irfan, M. A. M., Purnama, D. F., Samhan, M., & Sopian, F. S. (2025). *TANTANGAN DAN KENDALA PELAKSANAAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA*. 3(2), 36–44.